



Literature Review: Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Dea Ananda Br.SK¹, Nur Asiyah Siregar², Sri Hajijah Purba³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : deaanandabrsk26@gmail.com, nurasiyahsiregars@gmail.com, srihajijah20@gmail.com

Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

Email Korespondensi : deaanandabrsk26@gmail.com

Abstract: Hospitals are vital health facilities that aim to improve public health by providing high-quality health services. This study aims to evaluate nurses' compliance in using Personal Protective Equipment (PPE) in hospitals as an effort to prevent nosocomial infections. Through a literature review of various studies between 2021-2024, it was found that nurse compliance was influenced by knowledge, attitudes and availability of PPE. Good knowledge and positive attitudes towards PPE, as well as adequate accessibility of PPE, have been proven to increase nurse compliance. In addition, demographic characteristics such as age, gender, education, and years of service also influence compliance levels. In conclusion, improving compliance requires a multifactorial approach that includes continuing education, adequate facilities, and close supervision. Implementation of this strategy is important to prevent nosocomial infections and improve the quality of health services in hospitals.

Keywords: Nurse Compliance, Personal Protective Equipment, Health Facilities, Nurse Education.

Abstrak: Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan vital yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial. Melalui tinjauan literatur dari berbagai studi antara tahun 2021-2024, ditemukan bahwa kepatuhan perawat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD. Pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap APD, serta aksesibilitas APD yang memadai, terbukti meningkatkan kepatuhan perawat. Selain itu, karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja juga mempengaruhi tingkat kepatuhan. Kesimpulannya, peningkatan kepatuhan memerlukan pendekatan multifaktorial yang mencakup edukasi berkelanjutan, fasilitas yang memadai, dan pengawasan ketat. Implementasi strategi ini penting untuk mencegah infeksi nosokomial dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Kata Kunci: Kepatuhan Perawat, Alat Pelindung Diri, Fasilitas Kesehatan, Pendidikan Perawat.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat. Ini memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan berkewajiban untuk secara konsisten memberikan perawatan berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang diterima (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Bahaya infeksi nosokomial, juga dikenal sebagai "Healthcare Associated Infections" (HAIs) atau penyakit yang didapat di rumah sakit adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi rumah sakit saat ini. Sebagai komponen dari sistem pelayanan kesehatan, rumah sakit (RS) menawarkan berbagai layanan kesehatan kepada penduduk, seperti keperawatan, rehabilitasi medis, dukungan medis, dan layanan medis (Herlambang dan Murwarni, 2012). RS sebagai

tempat pengobatan, juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi dimana orang sakit dirawat.

Bangsral rawat inap rumah sakit sebagai tempat pasien dirawat dan beristirahat, seringkali sangat rentan terhadap penyebaran penyakit nosokomial. Interaksi bangsral yang intens antara pasien, dokter, perawat, dan staf medis lainnya meningkatkan potensi penularan penyakit karena memberikan perawatan kesehatan membawa tingkat risiko tertentu. Selain menyediakan layanan kesehatan yang memenuhi persyaratan kelas rumah sakit, bangsral rawat inap harus memiliki infrastruktur dan fasilitas yang cukup termasuk alat pelindung diri (Depkes RI, 2008). Perawat dan staf pendukung medis mengadopsi strategi pencegahan dan pengendalian infeksi yang memprioritaskan penggunaan alat perlindungan diri (APD) yang dikenakan saat bekerja, sesuai dengan standar yang direkomendasikan. Profesional medis mengenakan alat pelindung diri (APD) untuk melindungi diri dari patogen infeksius. Alat pelindung diri (APD) ini memiliki dua tujuan: pertama, menguntungkan pasien, dan kedua menguntungkan petugas medis secara pribadi. APD dirancang untuk melindungi agar tidak bersentuhan dengan sekresi, darah, dan selaput lendir. APD tidak hanya melindungi tetapi juga mengurangi penularan infeksi pasien (Tarwaka, 2008).

Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu aspek krusial dalam praktik keperawatan yang berhubungan langsung dengan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan layanan kesehatan (Sukarjo, 2012). Penggunaan APD yang tepat oleh perawat tidak hanya melindungi mereka dari paparan bahaya dan risiko infeksi, tetapi juga melindungi pasien, rekan kerja, serta masyarakat luas dari potensi penularan penyakit dan kontaminasi silang. APD mencakup berbagai jenis perlengkapan seperti sarung tangan, masker, pelindung wajah, kacamata pelindung, gaun pelindung, dan alat lainnya yang dirancang untuk melindungi tubuh dari risiko fisik, kimia, dan biologis. Peraturan dan pedoman mengenai penggunaan APD biasanya diatur oleh lembaga kesehatan dan keselamatan kerja seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), serta instansi nasional seperti Kementerian Kesehatan di berbagai negara.

Kepatuhan terhadap penggunaan APD oleh perawat sangat penting dalam mencegah infeksi nosokomial, yaitu infeksi yang didapat pasien selama menerima perawatan medis di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Infeksi nosokomial merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan kualitas layanan kesehatan, karena dapat memperpanjang masa rawat inap, meningkatkan biaya perawatan, dan bahkan menyebabkan kematian (Saam

& Wahyuni, 2012). Oleh karena itu, penggunaan APD yang benar dan konsisten merupakan salah satu strategi utama dalam mengendalikan penyebaran infeksi di lingkungan perawatan kesehatan. Meski penting, kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD seringkali mengalami berbagai kendala.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ini meliputi ketersediaan dan aksesibilitas APD, pengetahuan dan kesadaran perawat tentang pentingnya APD, pelatihan dan edukasi yang memadai, serta budaya keselamatan kerja di fasilitas kesehatan. Studi menunjukkan bahwa kurangnya ketersediaan APD yang memadai dapat menghambat perawat untuk mematuhi protokol keselamatan, sementara kurangnya pengetahuan dan pelatihan dapat mengakibatkan penggunaan APD yang tidak tepat. Selain itu, beban kerja yang tinggi dan tekanan waktu juga dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Dalam situasi darurat atau ketika fasilitas kesehatan kekurangan staf, perawat mungkin merasa terburu-buru atau menganggap penggunaan APD sebagai hambatan yang memperlambat pelayanan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya manajemen yang efektif dalam pengaturan jadwal dan distribusi tugas, serta pentingnya menciptakan budaya keselamatan yang menekankan prioritas pada praktik perlindungan diri dan pasien.

Untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, diperlukan pendekatan multifaset yang mencakup pengadaan APD yang cukup dan berkualitas, peningkatan pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan, serta promosi budaya keselamatan yang kuat di setiap level organisasi layanan kesehatan. Kebijakan dan prosedur yang jelas, dukungan manajemen, serta adanya pengawasan dan evaluasi rutin juga merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa penggunaan APD oleh perawat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kepatuhan perawat dalam penggunaan APD bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik dan kebijakan yang mendukung. Peningkatan kepatuhan ini tidak hanya akan melindungi perawat dari risiko bahaya, tetapi juga akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah literature review. Literature review adalah jenis penelitian yang merumuskan kontribusi teoretis dan metodologis untuk topik

tertentu dengan memeriksa secara kritis data, konsep, atau temuan yang ditemukan dalam literatur ilmiah (Cooper, 2010). Pengumpulan artikel yang berhubungan dengan satu topik baik *international* maupun *national*. Pengumpulan artikel dilakukan dengan mencari studi terdahulu antara tahun 2021-2024 sebanyak yang dibutuhkan untuk memenuhi informasi sepuluh bentuk artikel yang terkait dengan “Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)”. Artikel yang sudah terkumpul digunakan untuk perbandingan dan melengkapi pembahasan artikel yang akan dibuat.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Hasil Literature Review

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
Nova Fridalni, Rini Rahmayanti	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri	Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan alat pelindung diri terhadap pencegahan penularan infeksi nosokomial.	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi <i>nosocomial</i> di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2018 ($p=0,043$), ada hubungan sikap dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial ($p=0,000$) dan ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial ($p=0,012$).
Liza Fauzia, Anis Ilahi Saraswati, Sitti Nurbaya, Indah Restika BN	Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Sulawesi Selatan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan apd di rumah sakit Sulawesi Selatan.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan $P=0.03$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan APD sangat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kepatuhan perawat menggunakan APD yakni sebesar 55% atau 33 perawat yang patuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu

			sumber daya yang penting untuk di sediakan.
Anisa Uswatun Khasanah, Wasis Eko Kurniawan, Mariah Ulfah	Gambaran Karakteristik Perawat Dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai <i>Standard Operating Procedure</i> (Sop) Di Rs Priscilla Medicalcenter	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam penggunaan apd sesuai <i>standard operating procedure</i> (SOP).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar dalam rentang usia 20-30 tahun sebesar 91,7%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebesar 88,9%, tingkat pendidikan didominasi oleh DIII Keperawatan sebesar 86,1%, dan menurut masa kerja paling banyak dengan masa kerja 1 tahun sebesar 94,4%. Menurut kepatuhan penggunaan APD sesuai SOP sebanyak 33 responden (91,7%) patuh menggunakan APD sesuai SOP
ZulKifli, Zaenal Paharuddin, Nur Azizah	Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Kesehatan Di Bidang Pelayanan Medik Rsia Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (apd) pada petugas kesehatan di rsia sitti khadijah 1 muhammadiyah makassar tahun 2022.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi memahami (<i>comprehension</i>) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,003), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi aplikasi (<i>application</i>) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,007), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi analisis (<i>analysis</i>) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,004), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi sintesis (<i>sythesis</i>) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,012), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi evaluasi (<i>evaluation</i>) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,002).
Muh. Ikkal Arif, Andi Ruhban, Fatimah Tiara Ceet Bahasoan	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan apd pada perawat	Berdasarkan hasil uji Chi Squire yang menunjukkan $p_{value}=0,03 < 0,05$ bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri. Sikap yang didapatkan $p_{value}=0,04 < 0,05$

	Perawat Rsud Lamadukkelleng Kabupaten Wajo	dirsud lamadukkelleng kabupaten wajo.	menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Dan pada Tindakan $\rho_{\text{value}}=0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.
Rosa Delima, Putri Mayasari, Rachmah	Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dimasa pandemi pada tenaga kesehatan di rumah sakit pendidikan universitas syiah kuala banda aceh 2022.	Hasil menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan adalah kurang baik (43,8%) dan yang baik (56,3%).
Afriyana Amelia Nuryadin, Hasanuddin, Muqarramah	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Makassar	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap alat pelindung diri di instalasi rawat inap rumah sakit umum daerah kota makassar tahun 2022.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan $p=0,033$ yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar, dan tidak ada hubungan $p=0,065$ yang tidak signifikan antara sikap kerja dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar. Tidak ada hubungan $p=0,685$ yang tidak signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar, dan ada hubungan $p=0,000$ yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar.
Made Dwie Pradnya Susila, Ni Putu Nopi Widayanti	Hubungan Pengetahuan <i>Universal Precaution</i> Dengan Kepatuhan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang <i>universal</i>	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan <i>universal precaution</i> dengan kepatuhan perawat dalam

	Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsd Mangusada	<i>precaution</i> dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan apd di ruang instalasi bedah sentral rsd mangusada.	penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada, sehingga tenaga kesehatan khususnya perawat dapat meningkatkan pengetahuan terkait <i>universal precaution</i> dan lebih patuh dalam penggunaan APD.
Musdariansyah1, Hilda, Arsyawina	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di Rsddr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor	Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan alat pelindung diri pada perawat di rsd. dr. h. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD pada perawat di wilayah kerja RSD. dr. H. Soemarno sostroatmodjo tanjung selor. Hasil nilai Pendidikan, $p = 0,025 < a (0,05)$, Masa kerja, $p = 0,458 > a (0,05)$, pengetahuan $p = 0,04 < a (0,05)$, Sikap $p = 0,028 < a (0,05)$.
Muh.Risal Nassarudin, Ikram Hardi S, Sartika	Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan alat pelindung kesehatan dan keselamatan kerja pada tenaga kesehatan di unit covid 19 pada rumah sakit khusus daerah sulawesi selatan tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit sudah berjalan dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan standar yang berlaku, hanya saja dalam penggunaan APD terdapat beberapa pegawai yang merasa masih kurang nyaman dan gerah, penerapan penggunaan alat pelindung diri pada petugas meninjau alat pelindung diri pada setiap saat, penerapan kesehatan keselamatan kerja sudah tercapai karena petugas merasa terlindungi selama berada di ruang lingkup kerja serta pengawasan penggunaan alat pelindung diri pada petugas telah dilakukan oleh pihak kesehatan keselamatan kerja sesuai standar yang berlaku dan apabila ditemukan alat pelindung diri yang rusak akan diadakan penggantian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai literatur yang diulas, terdapat beberapa faktor yang signifikan berhubungan dengan perilaku dan kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Pengetahuan perawat tentang penggunaan APD sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kepatuhan dalam pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian di RSUD Dr. Rasidin Padang dan RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD sesuai standar yang berlaku. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, menekankan bahwa pemahaman tentang universal precautions sangat signifikan terhadap kepatuhan perawat.

Sikap perawat juga berperan penting. Studi di RSUD Lamadukkelleng dan RSUD Kota Makassar menyoroti bahwa sikap positif terhadap penggunaan APD berhubungan erat dengan kepatuhan yang lebih tinggi. Sikap yang mendukung dan pemahaman tentang pentingnya APD membantu perawat lebih konsisten dalam penggunaannya.

Fasilitas dan ketersediaan APD juga menjadi faktor kritis. Penelitian di Rumah Sakit Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa ketersediaan APD sangat mempengaruhi kepatuhan perawat. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung perawat dalam menjalankan tugas mereka dengan aman dan efisien.

Karakteristik demografis perawat seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja turut mempengaruhi kepatuhan. Penelitian di RS Priscilla Medicalcenter dan RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo mengungkapkan bahwa mayoritas perawat yang patuh berada dalam rentang usia muda, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki pendidikan keperawatan DIII. Masa kerja yang lebih pendek cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam beberapa studi.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, perlu ada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan perhatian terhadap karakteristik demografis. Pengawasan yang ketat dan pelatihan rutin juga penting untuk memastikan bahwa perawat mematuhi standar operasional yang berlaku. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan multifaktorial dalam meningkatkan kepatuhan dan perilaku perawat dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi nosokomial.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari literature review ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pengetahuan perawat tentang pentingnya APD, sikap positif terhadap penggunaannya, serta ketersediaan dan aksesibilitas APD merupakan faktor-faktor yang signifikan. Selain itu, karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja juga berperan dalam tingkat kepatuhan. Untuk meningkatkan kepatuhan, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan rutin, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengawasan yang ketat. Semua ini menunjukkan bahwa pendekatan multifaktorial yang melibatkan aspek edukasi, fasilitas, dan manajemen adalah kunci dalam memastikan penggunaan APD yang tepat oleh perawat demi mencegah infeksi nosokomial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. I., Ruhban, A., & Bahasoan, F. T. C. (2022). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (apd) pada perawat RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 22(2), 197-204.
- Cooper, P. E., & Cooper, M. (2010). *Volcano and Geothermal Tourism*. (P. E. Cooper & M. Cooper, Eds.) (1st ed.). London: Earthscan.
- Delima, R., Mayasari, P., & Rachmah, R. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(4).
- DepKes RI (2008). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Direktorat Jendral Pelayanan Rumah Sakit Umum: Jakarta
- Fauzia, L., Saraswati, A. I., Nurbaya, S., & BN, I. R. (2023). Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Sulawesi Selatan. *An Idea Nursing Journal*, 2(01), 54-60.
- Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(1), 46-50.
- Herlambang, S., Murwani, A., 2012. *Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit*. Gosyen Publishing.
- Khasanah, A. U., Kurniawan, W. E., & Ulfah, M. (2023). Gambaran Karakteristik Perawat Dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Sesuai Standard Operating Procedure (Sop) Di Rs Priscilla Medicalcenter. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 644-654.

- Musdariansyah, M., Hilda, H., & Arsyawina, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di Rsd Dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 405-416.
- Nasaruddin, M. R., & Hardi, I. (2022). Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 980-988.
- Nuryadin, A. A., Hasanuddin, H., & Muqarramah, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 6(1), 7-13.
- Saam, Zulfan dan Wahyuni, Sri. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukarjo, 2012. Hubungan motivasi Kerja Perawat Dengan Penggunaan APD Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. (online) <http://sukardjoskmmkes.blogspot.co.id/2012/10/hubunganmotivasiakerjaperawatdengan.html>. (diakses pada 14 oktober 2020).
- Susila, I. M. D. P., & Widayanti, N. P. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Universal Precaution dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(1), 16-23.
- Tarwaka. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Zulkifli, Z., Paharuddin, Z., & Azizah, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Petugas Kesehatan Di Bidang Pelayanan Medik Rsia Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 6(1), 116-124.